

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini :

2.1.1. **Fitra *et al*, 2018**

Penelitian Fitra *et al* (2018) yang berjudul Pengaruh *locus of control* dan Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi Karyawan PT. Pertamina (Persero) Cabang Padang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan Pengetahuan Keuangan dalam Keputusan Investasi. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT. Pertamina (Persero) Cabang Padang dan menggunakan teknik Purposive sampling sehingga diperoleh sampel 43 orang-orang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan metode wawancara dan angket. Analisis data menggunakan regresi berganda dan metode pengolahan data menggunakan software SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *locus of control* dan Pengetahuan Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi karyawan PT. Pertamina (Persero) cabang Padang. Hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa variabel *locus of control* dan Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap keputusan investasi karyawan.

Persamaan penelitian:

Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam Pemilihan variabel dependen yaitu pengambilan keputusan investasi

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat yang berinvestasi di wilayah surabaya, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan responden karyawan di PT. Pertamina (Persero) Cabang Padang.
2. Penelitian saat ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei dengan kuesioner, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara.
3. Penelitian saat ini menggunakan metode pengolahan data PLS, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan positif SPSS

2.1.2. Ariani *et al*, 2016

Penelitian dari Ariani *et al* (2016) berjudul pengaruh literasi keuangan, *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan sampel 199 investor yang menempatkan dananya di akun bank dan aset di wilayah Surabaya dan Madura. Hasil penelitian (Ariani *et al.*, 2016) bahwa literasi keuangan, *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, dan etnis tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan investasi, sedangkan *locus of control internal* merupakan satu-satunya variabel bebas yang secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian:

Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam Pemilihan variabel dependen yaitu pengambilan keputusan investasi

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan investor dikota Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan responden pegawai pendidikan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Penelitian saat ini menggunakan teknik analisis PLS, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan MRA

2.1.3. Wulandari dan Iramani, 2014

Penelitian dari Wulandari & Iramani (2014) berjudul *Studi Experienced Regret, Toleransi risiko, Overconfidence dan Persepsi risiko pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi*. Sampel yang digunakan diambil melalui dosen pada fakultas ilmu ekonomi universitas di Surabaya sebagai investor. Penelitian ini menggunakan purposive, convenience dan *snow-ball* sampling. Ada 72 responden yang diambil dari kuesioner melalui metode survei. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis regresi berganda sebagai penguji hipotesis. Dari hasil analisis regresi berganda, menghasilkan temuan bahwa hanya Toleransi risiko dan persepsi risiko berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan Investasi, sedangkan *experienced regret*, dan *overconfidence* tidak.

Persamaan penelitian :

1. Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam Pemilihan variabel dependen yaitu pengambilan keputusan investasi

2. Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan peneliti terdahulu dalam metode pengumpulan data penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan survei

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat surabaya, sedangkan Peneliti terdahulu menggunakan responden tenaga pengajar ilmu ekonomi universitas di Surabaya yang juga sebagai investor
2. Penelitian saat ini menggunakan teknik analisis PLS, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan MRA

2.1.4. Pradikasari & Isbanah, 2018

Penelitian dari Pradikasari & Isbanah (2018) ini bertujuan untuk menganalisis *financial literacy*, *illusion of control*, *overconfidence*, toleransi risiko, dan persepsi risiko keputusan investasi pada pelajar di Kota Surabaya. Peneliti ini menggunakan teknik analisis multiple regresi linier dengan sampel 220 responden yang diambil melalui mahasiswa yang memiliki galeri investasi di kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* dan toleransi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Responden termasuk dalam kelompok investor yang merasa percaya diri dan menyukai risiko tinggi dengan risiko tinggi kembali juga. Sedangkan variabel Pengetahuan Keuangan, *illusion of control* dan persepsi risiko tidak berpengaruh keputusan investasi. Responden yang tergabung dalam kelompok investor dikategorikan sebagai *financial literacy* yang lebih tinggi, tetapi responden merasa tidak perlu

menggunakan ilmu dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, dalam penelitian ini rata-rata responden melihat informasi sejarah, tetapi informasi tidak dapat memprediksi perubahan masa depan, sehingga responden tidak memiliki ilusi mengendalikan sikap dan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Tidak adanya pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi, karena dalam penelitian ini lamanya investasi membuat responden melakukan keputusan investasi yang cenderung menyukai risiko dan mengharapkan situasi yang baik di masa depan.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam Pemilihan variabel dependen dan independen yaitu pengambilan keputusan investasi serta toleransi risiko
2. Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan kuisisioner

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei dengan kuesioner (primer), sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik sekunder.
2. Penelitian saat ini menggunakan teknik analisis PLS sedangkan penelitian terdahulu dalam pengambilan teknik analisis multiple teknik analisis linier (MRA)

TABEL 2.1
PENELITIAN SEKARANG DAN PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti	(Ayu Wulandari & Iramani, 2014)	(Ariani <i>et al.</i> , 2016)	Pradikasari & Isbanah (2018)	(Fitra <i>et al.</i> , 2018)	Agra Maulana Akbar (2020)
Judul penelitian	Studi Experienced Regret, Toleransi risiko, Overconfidence Dan Persepsi risiko Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of control</i> , dan etnis terhadap pengambilan Keputusan Investasi	Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Toleransi risiko, Dan Persepsi risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya	Pengaruh <i>Locus of control Internal Internal</i> dan Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi Karyawan PT. Pertamina (Persero) Cabang Padang	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, <i>Locus of control Internal</i> , Persepsi risiko, dan Toleransi risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi
Variable dependen	Pengambilan Keputusan Investasi	Pengambilan Keputusan Investasi	Pengambilan Keputusan Investasi	Pengambilan Keputusan Investasi	Pengambilan Keputusan Investasi
Variable independen	Experienced Regret, Toleransi risiko, dan Overconfidence	Literasi Keuangan, <i>Locus of control Internal Internal</i> dan Etnis	Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Toleransi risiko, Dan Persepsi risiko	<i>Locus of control Internal Internal</i> and Pengetahuan keuangan	Pengetahuan Keuangan, <i>Locus of control Internal</i> , Persepsi risiko, dan Toleransi risiko
Teknik analisis data	Regresi Berganda	Regresi Berganda	Multiple linier regression analysis	Multiple Regression Analysis	Uji Regresi Linear Berganda (MRA)
Hasil penelitian	Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap pengambilan Keputusan Investasi.	<i>Locus of control internal</i> merupakan satu-satunya variabel bebas yang berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.	Toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya.	Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi karyawan PT. Pertamina (Persero) cabang Padang.	

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Pengambilan Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Syahyunan, 2015:1). Dalam membuat keputusan investasi, seseorang dapat dipengaruhi oleh sikapnya baik yang rasional maupun irasional. Manajemen keuangan tradisional memandang bahwa keputusan investasi seseorang didasarkan pada pertimbangan rasional, terutama terkait dengan tingkat keuntungan (*return*) dan risiko dari suatu pilihan investasi (Markowitz, 1952; Sharpe, 1964; Fama, 1970).

Suatu Investasi dapat menguntungkan investor (*profitable*) jika investasi tersebut dapat menambah pendapatan dari pemodal. Harta kekayaan pemodal menjadi lebih besar setelah melakukan investasi. Berbagai macam bentuk dari investasi antara lain investasi pada aset riil (*real assets*) misalnya seperti: tanah, emas, dan investasi pada aset finansial (*financial assets*) seperti deposito, sertifikat BI, saham, obligasi, opsi, warrant dan sejenisnya.

Tujuan suatu prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yaitu untuk menyediakan pemahaman tentang cara perusahaan atau lembaga bisnis bahkan seseorang memperoleh serta mengalokasikan dana yang dimilikinya. Keputusan pemilihan investasi menjadikannya sebagai keputusan yang paling penting dalam pengelolaan keuangan.

Keputusan Investasi itu sendiri ialah kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset yang diharapkan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau bagaimana seseorang harus mengalokasikan sejumlah dananya kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari berinvestasi dapat mempengaruhi serta menunjang tingkat keuntungan yang diharapkan di masa depan.

Menurut Wulandari & Iramani (2014), indikator variabel pengambilan keputusan investasi meliputi:

1. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko
2. Investasi tanpa pertimbangan
3. Investasi tanpa jaminan
4. Investasi berdasarkan intuisi/perasaan

Menurut Putri & Hikmah (2020), Indikator variabel pengambilan keputusan investasi meliputi:

1. Pengalaman kerugian
2. Informasi saham
3. Kualitas investasi
4. Produktivitas investasi
5. Ekspektasi pasar
6. Koreksi pasar
7. Tingkat trading volume saham
8. Tingkat return saham.

Menurut Nurdinda, Muslihat & Putra (2020), Indikator variabel pengambilan keputusan investasi meliputi:

1. Menjadi sejahtera di kemudian hari adalah tujuan berinvestasi
2. Konsisten mengeluarkan uang untuk berinvestasi
3. Promosi investasi di media membuat tertarik
4. Kerelaan mengeluarkan uang untuk investasi jangka panjang
5. Kerelaan mengeluarkan uang untuk investasi jangka pendek
6. Mengupdate informasi seputar dunia investasi

2.2.2 Pengetahuan keuangan

Menurut Halim & Astuti (2015), Pengetahuan Keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Dengan asumsi bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Pengetahuan Keuangan menurut Halim & Astuti (2015), ialah semakin baik pengetahuan keuangan, semakin banyak keterampilan keuangan dalam manajemen keuangan. Dengan kata lain pengetahuan keuangan berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan keputusan individu membuat menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengelola informasi dan membuat keputusan berdasarkan risiko keuangan dari keputusan tersebut.

Sementara finansial ilmu adalah penguasaan seseorang terhadap berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholillah & Iramani, 2013).

Menurut Chen dan Volpe (1998), Indikator variabel Pengetahuan Keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Tabungan
3. Pinjaman
4. Asuransi
5. Investasi

Menurut teori Lusardi (2018) Indikator variabel Pengetahuan Keuangan meliputi:

1. Dasar keuangan seseorang
2. Manajemen keuangan
3. Manajemen kredit dan debit
4. Investasi
5. Manajemen simpanan dan resiko

2.2.3 Locus of Control Internal

Locus of control adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak. Investor yang memiliki *locus of control* internal lebih berani mengambil risiko karena memiliki kepercayaan lebih baik (Ahmed, 1985). Rotter (1966), mengemukakan bahwa dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu; *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal

Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki kepercayaan diri lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Sedangkan sebaliknya, pada seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal, ia akan meyakini bahwa semua kejadian bergantung pada takdir dan lingkungan sekitarnya. Uraian ini memiliki arti bahwa individu dengan *locus of control* internal kemungkinannya lebih besar untuk melakukan tugas-tugas yang sulit dan berisiko (hasilnya tidak pasti) dibanding individu dengan *locus of control* eksternal.

Bukti empiris memperlihatkan bahwa *locus of control* internal mempengaruhi perilaku keuangan dan keuangan (hira and mugenda, 1999). Terdapat hubungan positif antara *locus of control* internal dan akumulasi kartu kredit (davies dan lea, 1995). Besarnya kesediaan seseorang untuk menabung dan mengontrol pengeluaran secara parsial dipengaruhi oleh persepsi pengendalian diri (perry dan morris, 2005). Investor yang memiliki *locus of control* internal lebih berani mengambil risiko karena memiliki kepercayaan lebih baik (ahmed, 1985).

Menurut Ariani *et all* (2016), Indikator variabel locus of control internal meliputi:

1. Kemampuan individu dalam menangani masalah sehari-hari
2. Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri
3. Kemampuan individu memegang kontrol dalam kehidupan.

Menurut Crider (1938), Indikator variabel locus of control internal meliputi:

1. Suka bekerja keras
2. Memiliki inisiatif yang tinggi
3. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah
4. Selalu mencoba untuk berfikir se-efektif mungkin

5. Selalu memiliki persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

2.2.4 Persepsi risiko

Ketika ada suatu hal yang akan terjadi maupun yang telah terjadi, maka tiap orang dapat mengartikannya secara sama maupun berbeda. Hal tersebut yang membentuk persepsi. Setiadi (2015:19), Persepsi merupakan timbulnya akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang mengembirakan. Persepsi risiko adalah proses dimana seseorang menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh. Persepsi risiko dibentuk secara sosial, menurut Schiffman dan Wiseblit (2015) mendefinisikan persepsi risiko adalah ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi yang mungkin dialami dari keputusan pembelian mereka.

Masalah persepsi dan kecenderungan kemudian berdampak pada kesiapan individu untuk mengambil risiko. Kesiapan tersebut mungkin tergantung baik pada ketidakpastian hasil karena pengetahuan yang tidak sempurna atau pada skala potensi kerugian atau keuntungan. Persepsi risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti.

Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, maka penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut.

Menurut Wulandari & Iramani (2014), Indikator variabel persepsi risiko meliputi:

1. Investasi tanpa pertimbangan
2. Investasi tanpa jaminan
3. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko.

Menurut Putri & Hikmah (2020), Indikator variabel persepsi risiko meliputi:

1. Kesiediaan untuk membeli investasi berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi
2. Kesiediaan untuk membeli investasi dengan hutang
3. Keuntungan lebih penting daripada keamanan
4. Tidak menganggap bahwa risiko selalu menyebabkan kerugian
5. Kesiediaan untuk memberikan pinjaman tanpa jaminan.

Menurut Ullah (2015), Indikator variabel persepsi risiko meliputi:

1. Takut jika berinvestasi pada saham berkeuntungan pasti
2. Berhati-hati pada perubahan saham yang mendadak
3. Khawatir jika berinvestasi pada saham yang kinerjanya negatif
4. Takut berinvestasi pada saham yang kinerjanya positif

2.2.5 Toleransi risiko

Investor yang rasional tentu mengharapkan return tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan return yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (toleransi risiko). Menurut

Bailey & Kinerson (2005), Toleransi risiko merupakan predictor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi.

Toleransi risiko atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi. Menurut Abdul Halim (2005:42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga, pertama adalah Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih mengambil risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan return dan risiko adalah positif. Jenis yang kedua adalah investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), artinya investor yang akan meminta kenaikan return yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi. Ketiga adalah investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Perbedaan dalam memberikan toleransi risiko dapat disebabkan antara lain usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan dan jangka waktu prospek pendapatan. Perbedaan tersebut bisa dikatakan bahwa toleransi risiko mempunyai

pengaruh terhadap pengambilan Keputusan Investasi ditambahkan dari penelitian terdahulu.

Menurut Wulandari & Iramani (2014), Indikator variabel toleransi risiko meliputi:

1. Pemberian pinjaman tanpa jaminan
2. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang bersifat untung-untungan
3. Pembelian asset untuk usaha tanpa pertimbangan
4. Investasi pada kegiatan yang memberikan return besar.

Menurut Nurdinda, Muslihat & Putra (2020), Indikator variabel toleransi risiko meliputi:

1. Memilih investasi dengan risiko masuk akal
2. Menjadi investor netral membuat hidup tenang
3. Investasi beresiko rendah prioritas saya
4. Investasi beresiko tinggi prioritas saya
5. Investasi beresiko tinggi memberikan return tinggi pula
6. Investasi risiko rendah membuat hidup tenang

2.2.6 Pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Pengetahuan Keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan (Halim & Astuti, 2015). Dengan asumsi bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Pengetahuan Keuangan menurut Halim & Astuti (2015), ialah semakin baik pengetahuan

keuangan, semakin banyak keterampilan keuangan dalam manajemen keuangan. Dengan kata lain pengetahuan keuangan berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi. Seseorang mengelola keuangan pribadinya dan pengelolaan keuangan itu menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan umum mengelola keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi maupun investasi ialah termasuk kedalam golongan yang pengetahuannya (Pengetahuan Keuangan) tinggi karena dari kelima point tersebut termasuk kedalam indikator pengukuran Pengetahuan Keuangan sehingga orang yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengelola keuangannya (Pengetahuan Keuangan) juga dapat mengelola dengan baik keputusan dalam berinvestasi sehingga dapat terhindar atau meminimalisir kerugian atas keputusan yang salah. Hasil Penelitian dari Fitra *et al* (2018) Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi karyawan PT. Pertamina (Persero) cabang Padang. Hasil ini juga didukung penelitian dari Aminatuzzahra (2014) menyatakan pengetahuan keuangan (Pengetahuan Keuangan) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu.

2.2.7 Pengaruh Locus of Control Internal terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Locus of control dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi karena pengertian dari *Locus of control* itu sendiri ialah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak. *Locus of control* dibedakan menjadi 2 yaitu; *locus of control internal* dan

locus of control eksternal (Rotter, 1966). *Locus of control internal* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan saham. Hal ini berarti bahwa investor yang memiliki pengendalian diri lebih tinggi cenderung memilih investasi pada pasar modal yaitu saham. Investor dengan pengendalian diri lebih akan memiliki rasa percaya diri lebih tinggi yang bisa menyebabkan investor tersebut untuk memiliki jenis investasi yang lebih berisiko dengan harapan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula (Ahmed, 1985). Semakin baik pelaku investasi mengelola cara pandangnya melalui internal maupun eksternal semakin baik pula investor dalam mengambil keputusan investasi. Seseorang dengan *locus of control internal* memiliki kepercayaan diri lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Uraian ini memiliki arti bahwa individu dengan *locus of control internal* kemungkinannya lebih besar untuk melakukan tugas-tugas yang sulit dan berisiko (hasilnya tidak pasti). Hasil penelitian Ariani *et al* (2016) menyatakan *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian dari Putri & Simanjuntak (2020) menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2.2.8 Pengaruh Persepsi risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Persepsi merupakan timbulnya akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan (Setiadi, 2015:19). Persepsi risiko dibentuk secara sosial, menurut Schiffman dan Wiseblit (2015) mendefinisikan persepsi risiko adalah ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi yang

mungkin dialami dari keputusan pembelian mereka sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Ketika ada suatu hal yang akan terjadi maupun yang telah terjadi, maka tiap orang dapat mengartikannya secara sama maupun berbeda. Hal tersebut yang membentuk persepsi. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat buruknya dalam mengambil keputusan. Persepsi risiko merupakan pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika pengambilan keputusan berinvestasi. Persepsi risiko merupakan pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika pengambilan keputusan berinvestasi. Semakin tinggi tingkat persepsi risiko maka investor akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian Ayu Wulandari & Iraman (2014) menyatakan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian dari Budiarto (2017) menyatakan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya sedangkan hasil penelitian dari Putri & Yuyun (2020) menyatakan persepsi risiko tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi, dikarenakan kurangnya sikap hati-hati pada investor dan terlalu berani dalam berinvestasi pada saham-saham yang tidak pasti. Sama halnya dengan penelitian dari Pradikasari & Isbanah (2018), persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya

2.2.9 Pengaruh Toleransi risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

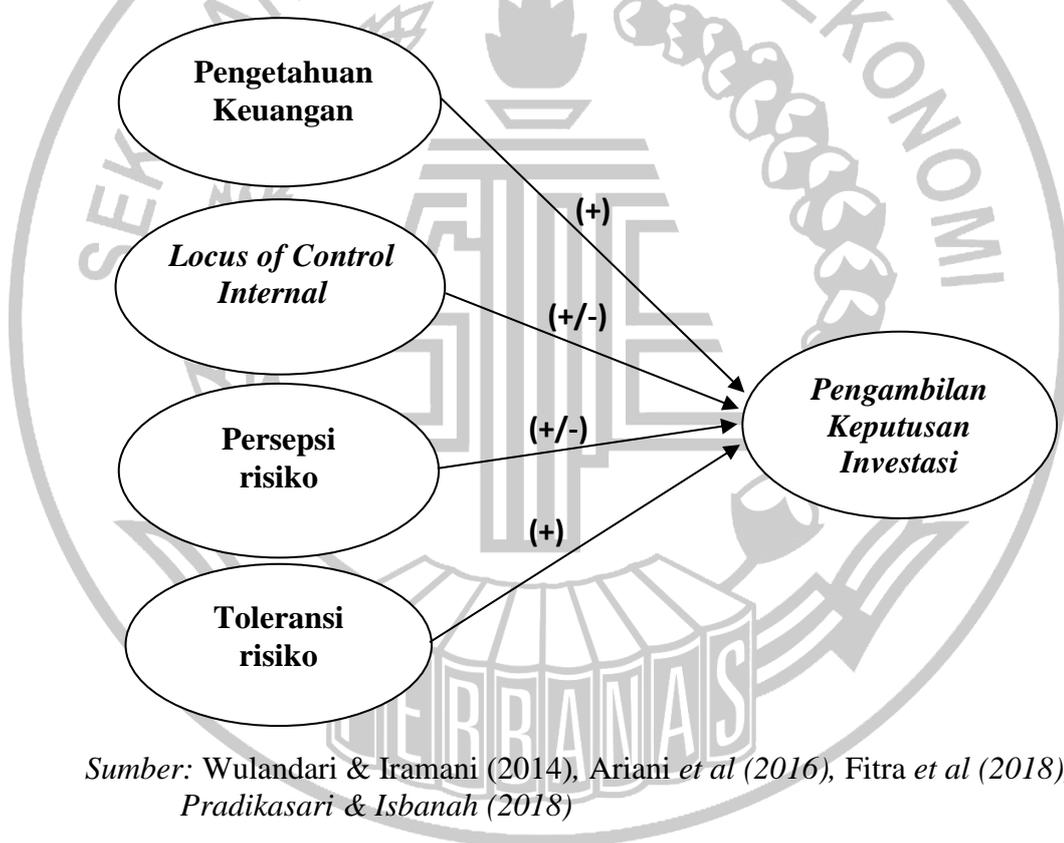
Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi. Investasi yang dipilih serta besarnya dana untuk berinvestasi sangat dipengaruhi oleh

toleransi investor terhadap risiko (toleransi risiko). Preferensi seseorang terhadap risiko terlihat pada profil risiko yang dimiliki, profil risiko ada tiga jenis, yaitu *risk averter*, *risk neutral*, *risk taker* (Sukamulja, 2017:75). Pertama adalah investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*), artinya lebih konservatif dengan memberikan toleransi risiko yang sangat kecil untuk mendapatkan hasil yang relatif kecil pula (Pujiyanto dan Mahastanti, 2012). Investor yang memiliki toleransi risiko yang tinggi cenderung akan memilih investasi yang memiliki risiko tinggi pula seperti saham. Jenis yang kedua adalah investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), artinya investor yang akan meminta kenaikan return yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi (Wulandari & Iramani, 2014). Ketiga adalah, Investor yang suka terhadap risiko (*risk taker*), artinya berbagai macam investor yang berani mengambil risiko dengan memberikan toleransi dari kerugian yang sangat besar bahkan mempertaruhkan semua kekayaan untuk mendapatkan hasil yang besar pula, biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan return dan risiko adalah positif. Hasil Penelitian dari Pradikasari & Isbanah (2018) menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada kalangan mahasiswa yang berada di Kota Surabaya didukung juga dengan penelitian dari Wulandari & Iramani (2014) menyatakan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini juga didukung penelitian dari

Dewi & Krisnawati (2020) menyatakan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

H1: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan.

H2: *locus of control* internal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan

H3: persepsi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan

H4: toleransi risiko berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan.

